

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bimbingan terencana pendidik untuk merubah peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara sempurna agar pendidik dapat aktif dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Jurnal Nasikun 2007:33 (dalam jurnal pendidikan vol 2 tahun 2015) “bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat di lihat dari dua cirinya yang unik, pertama secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan dan kedua secara vertikal di tandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam” dari ciri horizontal tersebut, sudah jelas kebudayaan Indonesia adalah sebuah kekayaan, hal ini harus diketahui oleh peserta didik selaku generasi penerus.

Di Indonesia, salah satunya Sumatera Utara memiliki etnis heterogen yang artinya banyak dan bermacam-macam yaitu merupakan sebuah kekayaan yang patut dibanggakan. Dari beragam etnis tersebut banyak menghasilkan kesenian, kesenian merupakan bagian dari seni budaya, dimana seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni budaya yang ada di sekolah terdapat tiga sub yaitu seni musik, seni rupa,

dan seni tari. Guru dituntut untuk mengetahui minimal dua jenis mata pelajaran. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi guru seni budaya dalam melakukan pembelajaran dikarenakan guru seni budaya umumnya belum menguasai penuh ketiga bidang seni budaya ini. Sering dijumpai pada sekolah-sekolah kemampuan guru seni budaya hanya pada satu bidang saja yaitu bidang seni musik, seni rupa, dan seni tari. Maka yang dilakukan guru hanyalah melihat materi ajar yang ada pada buku yang disediakan sekolah.

Hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pengalaman terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir. Hal ini sesuai dengan E-Jurnal pendidikan, Hanafy (2014:66) yaitu “Pendidikan secara nasional Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik itu sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya”.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, maka belajarpun telah melalui medium teknologi informasi dalam bentuk yang sangat bervariasi. Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan

materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam pembelajaran seni budaya. Terkhusus pada mata pelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Pertama terbagi atas dua kompoen yaitu apresiasi dan ekspresi. Pada pembelajaran apresiasi dan ekspresi tari siswa akan lebih dimudahkan jika proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran salah satu alternatifnya yaitu media audio visual berbasis *web*.

Pada siswa Sekolah Menengah Pertama terkhusus kelas VIII, dalam silabus pembelajaran yang mempunyai indikator mengeskpresikan diri melalui karya seni tari tradisional dapat menggunakan media audio visual berbasis *web* sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, meliputi sejarah, sinopsis, busana dan musik tari; teknik, meliputi sikap kaki, tangan, kepala, badan dan cara melakukannya; dan prosedur, meliputi tahapan melakukan hitungan gerak tari dan KD 4.1 Memperagakan gerak tari sesuai dengan iringan meliputi ragam gerak, hitungan gerak, uraian gerak dan vidio gerak tari *Mak Inang Pak Malau*. Tari yang di ajarkan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama salah satunya adalah tari tradisional yang berasal dari Sumatera Utara. Tari tersebut adalah *Mak Inang Pak Malau* yang berasal dari daerah Melayu.

Menurut pengamatan penulis terhadap pembelajaran seni tari di SMP Cerdas Murni Tembung, pembelajaran seni tari kurang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan kurangnya referensi tentang seni tari khususnya Tari *Mak Inang Pak Malau* membuat guru kesulitan dalam mengajar. Selanjutnya yang menjadi daya tarik penulis adalah minimnya materi-materi tentang tari, referensi, buku-buku, modul, yang berupa media cetak apalagi materi dengan

menggunakan pemanfaatan kemajuan teknologi seperti dalam bentuk audio visual berbasis *web*.

Oleh sebab itu pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih sangat kurang efektif dan efisien, di karenakan guru yang mengajar materi seni budaya terlebih materi tari bukan guru yang berlatar belakang tari di SMP Cerdas Murni Tembung sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pada pembelajaran seni budaya tidak hanya mempelajari tari saja tetapi juga seni rupa dan seni musik, dan waktu pembelajaran di kelas dalam seminggu hanya 2x40 menit. Dalam pembelajaran seni tari meliputi teori dan praktik, tentu saja pemanfaatan waktu di kelas tidak akan cukup bagi siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran secara maksimal dan mencapai tujuan yang di inginkan jika hanya dilakukan di dalam kelas. Guna mengatasi hal tersebut diharapkan dengan penggunaan audio visual melalui *web*, siswa dapat mempelajari tari dimana saja seperti dirumah atau di luar jam sekolah. Selain itu yang menjadi persoalan adalah materi pembelajaran dan sumber belajar khususnya tentang *Mak Inang Pak Malau* sangat sedikit sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa tidak berkembang dan sulit mencari informasi tentang tari tradisional tersebut.

Penulis memilih materi tari *Mak Inang Pak Malau* dikarenakan siswa/i SMP Cerdas Murni belum sama sekali mengenal apa itu tari *Mak Inang Pak Malau*. Yang mereka tahu tentang tari melayu hanyalah tari Persembahan saja. Oleh sebab itu, saya ingin memperluas pengetahuan mereka dengan

memperkenalkan salah satu tarian dari daerah melayu yaitu tari *Mak Inang Pak Malau*. Akan tetapi, guru sangat kesulitan saat mengajar dan mempraktikkan gerakan tari dikarenakan siswa/i sedikit lemah dalam daya tangkap mengingat suatu gerakan yang ada pada tari *Mak Inang Pak Malau*. Tidak itu saja, mereka juga kesulitan dalam melakukan teknik yang ada pada tarian tersebut. Akan tetapi dengan semangat dan antusias yang tinggi siswa/i ingin belajar lagi tentang tari *Mak Inang Pak Malau* di luar jam pelajaran. Dengan berjalannya waktu yang di lakukan secara rutin dengan bantuan pengetahuan di luar jam pelajaran dan penggunaan audio visual berbasis *web* siswa/i dapat mempermudah mengenal dan mengetahui tentang tari *Mak Inang Pak Malau*.

Di SMP Cerdas Murni dalam proses pembelajaran berlangsung strategi yang digunakan tidak bervariasi dan terkesan monoton menyebabkan siswa bosan dan jenuh sehingga memperoleh nilai yang rendah. Memperhatikan hal tersebut, kemungkinan strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar. SMP Cerdas Murni Tembung sudah memiliki beberapa perangkat komputer serta jaringan internet namun tidak dimanfaatkan secara optimal oleh guru mata pelajaran terutama pada pembelajaran seni tari. Dengan adanya media pembelajaran audio visual berbasis *web* ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih kondusif, meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dapat memanfaatkan jaringan internet pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan media pembelajaran audio visual berbasis *web* ini menuntut siswa

untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa, serta ketersediaan materi yang menarik untuk pembelajaran, serta dengan adanya media audio visual berbasis *web* ini juga dapat memudahkan siswa untuk dapat belajar di mana saja dengan menggunakan jaringan internet.

Menurut Budiman (E-Jurnal pendidikan Islam vol. 2. tahun 2012) “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang telah menambah dalam bidang pendidikan, sejak dimasukkan dalam kurikulum 2004. Tujuannya supaya mahasiswa dapat mengoptimalkkan keterampilannya, sehingga dapat di aplikasikan pada mata pelajaran lain sebagai lintas kurikulum”. Hal ini membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan pendidikan, kemajuan dunia pendidikan yang kita kenal sebagai pendidikan abad 21. Pada dasarnya, di era pendidikan abad 21 yang modern segala sesuatunya berhubungan dengan teknologi ini harus dibandingkan dengan cara yang konvensional, harus menjadi tolak ukur dan perbandingan.

Abad ke-21 baru berjalan satu decade, namun dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar, arah serta tujuannya. Tidaklah berlebihan bila dikatakan kemajuan ilmu tersebut dipicu oleh lahirnya teknologi komputer. Hal ini sesuai dengan pendapat Gates 1996 (dalam jurnal pendidikan vol 2 tahun 2006) saat ini, pendidikan berada dimasa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa, percepatan pengetahuan ini di dukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan

*information super highway*. Hal ini sungguh belum terimplimentasikan oleh sebagian besar pendidik/guru di Sumatera utara dalam PBM (Proses belajar Mengajar) terutama pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Abad 21 membutuhkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi sehingga dengan pengemasan pembelajaran berbasis *web* di anggap sudah menjawab sebagian tuntutan teknologi.

Pengemasan adalah pembuatan, pembungkusan barang, atau produk kemasan yang bertujuan untuk melindungi barang tersebut dan didukung oleh beberapa komponen sesuai kebutuhan kemasan produk. "Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar". Pembelajaran berbasis *web* yang populer dengan sebutan *web based education (WBE)* atau kadang disebut dengan *e-learning (elektronik learning)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi *web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis *web*. Pengemasan media audio visual berbasis *web* yang dimaksud yaitu menjadikan audio visual berbasis *web* sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media Audio visual berbasis *web* akan dibentuk sebagai bahan ajar disusun dan dikemas dalam bentuk audio visual yang selanjutnya di *upload* ke *web* (internet) tujuannya agar siswa dapat belajar dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik membuat sebuah produk materi pembelajaran tari melalui media audio visual berbasis *web* sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Materi yang digunakan penulis adalah *Tari Mak Inang Pak Malau*. Sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur tari dan KD 4.1 yaitu memperagakan gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan iringan. Berdasarkan hal yang tertulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengemasan *Tari Mak Inang Pak Malau* Dalam Bentuk Audio Visual Berbasis WEB Bagi Siswa/i Sekolah Menengah Pertama”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya media audio visual tentang *Tari Mak Inang Pak Malau* di Sekolah Menengah Pertama.
2. Pemanfaatan web dalam pembelajaran belum tersentuh oleh guru seni budaya khususnya dalam bidang seni tari.
3. Sumber daya manusia guru yang memiliki latar belakang yang bukan dari seni tari.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta kurang mendapat sumber pelajaran dan materi pembelajaran dalam mengapresiasi pembelajaran seni budaya.

5. Guru yang belum memiliki media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan kurang selektif dalam memilih media pembelajaran untuk motivasi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dapat pula dipahami sebagai batasan pengertian masalah, yaitu penegasan secara operasional (definisi operasional) masalah tersebut akan memudahkan untuk melakukan penelitian. Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Belum tersedianya media audio visual tentang *Tari Mak Inang Pak Malau* di Sekolah Menengah Pertama.
2. Pemanfaatan web dalam pembelajaran belum tersentuh oleh guru seni budaya

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (Sugiyono, 2015:228). Sehingga rumusan masalah ini menjadi titik focus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan. Berdasarkan identifikasi dari batasan masalah di atas, agar peneliti dapat terfokus pada suatu yang akan ditujukan dan di selesaikan lebih lanjut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dan hasil dalam pengemasan media pembelajaran audio visual berbasis *web* pada pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* bagi siswa/i kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan di peroleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan suatu produk media pembelajaran audio visual berbasis *web* pada pembelajaran tari *Mak Inang Pak Malau* sesuai dengan KD 3.1 dan KD 4.1 untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

### **F. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan suatu penelitian juga diharapkan memiliki manfaat. Dengan mengetahui tujuan ini sebagaimana telah di uraikan sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber belajar yang menarik dan mudah dipahami.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Strudi Pendidikan Tari Jurusan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai sumber belajar yang bisa di pakai dan di terapkan di seluruh lembaga pendidikan terutama pada mata pelajaran Seni Budaya.
4. Sebagai sumber kajian bagi keputakaan umum UNIMED khususnya keputakaan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama.